

BAB IV

A N A L I S A

A. KEHIDUPAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI TANJUNG SARI

Kehidupan warga Tanjung Sari cukup rukun dan damai meskipun dalam wilayah tersebut terdiri dari berbagai pemeluk agama yang berbeda, tetapi tidak pernah terjadi pertentangan atau konflik yang timbul antara pemeluk agar tersebut. Semuanya hidup rukun dan damai untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Kerukunan hidup antar umat beragama benar-benar di terapkan oleh seluruh komponen masyarakat desa Tanjung Sari. Mereka saling menghormati dan melaksanakan ibadah agamanya secara bebas. Kesadaran akan pentingnya arti toleransi antar umat beragama ini benar-benar telah mengakar di hati para warga di wilayah ini.

B. KERUKUNAN INTERN UMAT BERAGAMA

Setiap agama yang keadaannya sudah diakui oleh pemerintah, semua penganut agama mempunyai kebebasan dalam menjalankan aktivitas keagamaannya. Tidak boleh ada pelanggaran terhadap hak orang lain. Terciptanya saling pengertian antar para penganut agama akan

terjalin kehidupan yang rukun dan damai dikalangan mereka.

Kerukunan Intern masing-masing agama berarti menjauhkan diri dari perselisihan dan pertikaian, dikalangan berbagai aliran dan organisasi keagamaan. Hal ini merupakan suatu keharusan yang disadari bahwa, perbedaan yang ada janganlah menghalangi persatuan dan kesatuan.²²

Juga aliran agama yang terdapat di desa Tanjung Sari NU dan Muhammadiyah tidak menjadikan halangan bagi mereka untuk hidup rukun, demikian pula dengan aga Kristen Katholik dan Kristen Protestan. Kerukunan hidup antar umat beragama pada masyarakat Tanjung Sari dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL VI

Hubungan Antar Umat Beragama

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1.	Rukun sekali	93	93%
2.	Tidak rukun	4	4%
3.	Acuh tak acuh	3	3%
J U M L A H		100	100%

²²Departemen Agama, *Hasil Musyawarah Antar Umat Beragama*. Proyek pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama 1981-1982, hal. 88.

Tabel diatas menunjukkan hubungan antar umat beragama diwilayah Tanjung Sari yang rukun sekali menunjukkan prosentase 93%, tidak rukun 4% dan acuh tak acuh 3%.

Kerukunan hidup antar umat beragama diwilayah Tanjung Sari, telah diterapkan oleh seluruh tokoh agama dan masyarakat, karena ditangan merekalah arah dan kerukunan hidup masyarakat didesa ini bisa terwujud dengan baik.

Untuk membina kehidupan antar umat beragama perlu ditingkatkan dalam bentuk kegiatan, yaitu musyawarah intern umat beragama yang bertujuan :

- a. Menghimpun dan saling tatap muka tokoh-tokoh agama baik muda maupun tua, para ulama, sehingga antara satu dengan yang lainnya dapat mengenal lebih dekat dan dapat hidup rukun.
- b. Saling membantu pemikiran yang positif, kreatif, produktif, lalu mendiskusikan untuk menemukan kesamaan pendapat dan memperoleh kesepakatan bersama.
- c. Mengurangi dan menghilangkan perbedaan pendapatan dan keyakinan yang tidak prinsipil dikalangan umat beragama sehingga terjadi kerukunan hidup intern.

d. Membahas masalah yang aktual, relevan, yang dianggap perlu untuk dipecahkan sehingga dicapai keputusan bersama.

Pemerintah memberikan pengayoman yang sama terdapat agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta memberikan bimbingan dan bantuan guna memperlancar usaha, mengembangkan agama yang sesuai dengan ajaran agama masing-masing dan mengadakan pengawasan yang fungsional.

Kerukunan antar umat beragama itu hanya dapat dipelihara apabila terdapat sikap saling menghargai dan mengendalikan diri, melalui pembinaan etika pergaulan pemeluk.

Bagi bangsa Indonesia yang beraneka ragam budaya dan agamanya itu, kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu hal yang amat penting bagi terciptanya persatuan dan kesatuan nasional yang mantap.²³

Pembinaan kerukunan hidup antar umat beragama itu sendiri telah ditempuh dengan beberapa cara seperti, mengadakan dialog bersama, sehingga terjalin komunikasi yang baik antar penganut agama. Juga ditempuh dengan cara mengadakan penelitian, observasi-observasi atau

²³Hasil Musyawarah antar umat beragama, Op-Cit hal.6

study kasus sehingga diperoleh data yang akurat. Untuk itu harus diupayakan adanya persatuan dan kesatuan bangsa yang menjadi sendi kerukunan hidup antar umat beragama.²⁴

Pada masyarakat Tanjung Sari kegiatan ini dilakukan oleh Remaja Masjid, Karang Taruna dan sebagainya guna menciptakan kerukunan hidup umat beragama dan toleransi umat beragama yang tinggi dengan mengacu pada faktor-faktor dibawah ini,

- a. Seseorang tidak diperbolehkan memaksakan agama dan keyakinan terhadap umat beragama lain.
- b. Menjauhi polemik guna lebih meningkatkan hubungan antar umat beragama.
- c. Saling memahami agama dan kepercayaan satu dan lainnya.²⁵

Masyarakat Tanjung Sari khususnya aparat Kelurahan dengan gigit membangun tempat-tempat ibadah untuk menunjang kegiatan kerohanian masing-masing agama, tanpa membedakan agama. Maka yang didapatkan dalam kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan mental atau rohani bangsa Indonesia. Hal ini sejalan

²⁴Departemen Agama, *Pokok-pokok Kebijaksanaan Menteri Agama Dalam Membina Kehidupan Ieragama*. Proyek Penelitian & Pengembangan agama, Jakarta 1984/1985, hal. 23.

²⁵Umar Hasim, Op-cit hal. 161.

dengan anjuran Menteri Agama No.70 tahun 1978 yang berisi tentang :

1. Penyiaran agama tidak boleh dilakukan dengan cara bujukan atau pemberian yang berupa materi, uang, makanan, minuman, obat-obatan dan lainnya, supaya orang tertarik untuk memeluk agama tertentu.
2. Tidak dilakukan dengan cara penyebaran buletin, majalah-majalah, buku-buku bacaan dan sebagainya didaerah-daerah atau rumah-rumah kediaman umat atau orang yang sudah beragama.
3. Tidak dilakukan dengan cara mendatangi rumah kerumah orang yang sudah memeluk agama dengan dalih apapun.²⁵

Dengan dikeluarkannya keputusan menteri agama tersebut, tidak berarti pemerintah membatasi kemerdekaan beragama dan melaksanakan ajarannya sebagaimana yang disebut dalam UUD 1945, pasal 29 ayat 2. Juga bukan berarti pemerintah mencampuri urusan seseorang untuk pindah dari satu agama ke agama lain.

Pemerintah juga menetapkan etika kehidupan umat beragama antara lain : (1) membantu pemerintah untuk menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam

²⁵ Ibid, hal. 410

kehidupan umat beragama. (2) mengusahakan sikap saling menghormati antar semua umat beragama. 27

C. KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DENGAN PEMERINTAH

Untuk membina persatuan dan kesatuan bangsa terutama dalam toleransi umat beragama, pemerintah mengadakan langkah-langkah khusus yang berupa pembinaan dan pendekatan langsung dengan tokoh-tokoh agama, khususnya dalam musyawarah bersama antar umat beragama.

Dengan pertemuan dan pendekatan langsung tersebut, diperoleh tanggung jawab dalam membina kerukunan hidup beragama sebagai realisasi pengamalan pancasila, UUD dan GBHN.

Yang dimaksud dengan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah adalah, terjadinya hubungan yang serasi dan harmonis antara pemerintah dan umat beragama. Umat beragama perlu membantu pemerintah dan sebaliknya, agar kehidupan umat beragama di Indonesia berjalan secara tertib, aman dan teratur. Umat beragama dan pemerintah harus saling membantu dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa baik lahir maupun batin, juga perlu ditingkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. 28

27 Ibid, hal. 410

28 Prof. Darji Darmodiharjo, SH, Santi Aji Pancasila, Usaha Nasional, Surabaya, Indonesia, 1991, hal. 288.

Dalam bidang sosial ekonomi, di Tanjung Sari tidak ada jarak antara pemeluk agama, artinya kegotong royongan dan kebersamaan selalu mewarnai kehidupan mereka. Mereka sepakat menggalang persatuan dan kesatuan demi kemajuan wilayah Tanjung Sari.

Dari aspek sosial keagamaan tidak pernah dijumpai sikap permusuhan diantara warga, mereka saling menghormati dan toleransi yang tinggi.

Kestabilan dan ketahanan nasional selalu dipupuk dan dijaga oleh warga tanjung sari, sehingga perpecahan antar muncunya firqoh-firqoh dapat teratasi dengan baik.

Semua itu tidak lepas dari upaya dan peranan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang selalu memberikan penjelasan terhadap warganya yang terdiri dari berbagai macam pemeluk agama guna kerukunan hidup antar umat beragama di wilayah Tanjung Sari agar terpelihara dengan baik.

Kehidupan antar umat beragama di Tanjung Sari, perlu dijadikan contoh bagi warga masyarakat lainnya, yang pada gilirannya terwujud suatu masyarakat Indonesia yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar negara kita.

D. BENTUK-BENTUK KERUKUNAN HIDUP ANTAR UMAT BERAGAMA DI TANJUNG SARI

Perwujudan kerukunan hidup antar umat beragama/toleransi antar umat beragama di Tanjung Sari sangat positif dalam arti toleransi yang ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala bentuk tekanan atau pengaruh, hal tersebut tercermin adanya kebebasan setiap warga untuk memeluk agama yang diyakininya, dan kebebasan untuk menjalankan ibadahnya, maka model atau bentuk-bentuk toleransi yang ada ialah :

1. Kondisi Sosial

Masyarakat Tanjung Sari tidak hanya terdiri dari masyarakat Islam, tetapi juga umat Kristen (Katolik Protestan). Hubungan sosial keagamaan terjadi tentram dan kedamaian. Meskipun berbeda agama mereka selalu menghormati, tidak menyinggung masalah keyakinan agama masing-masing, jelasnya toleransi antar umat beragama di Tanjung Sari berjalan dengan baik, tanpa menimbulkan efek-efek negatif yang menyangkut sara.

Pelaksanaan aspek ini dimotivasi oleh ajaran agama mereka masing-masing, yakni tolong menolong, hormat menghormati antar warga dalam melaksanakan kehidupan beragama.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini :

TABEL VII

Bidang sosial Keagamaan

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
1	Menghormati	93	93%
2	Acuh Tak Acuh	5	5%
3	Tidak Menghormati	2	2%
	Jumlah	100	100%

TABEL VIII

Membantu Pemeluk Agama Lain

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Presentase
1	Pernah	79	79%
2	Kadang-kadang	16	16%
3	Membiarkan Saja	5	5%
	Jumlah	100	100%

TABEL IX

Sosial Kemasyarakatan

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ikut Membantu	89	89%
2	Acuh Tak Acuh	7	7%
3	Biasa Saja	4	4%
	Jumlah	100	100%

Dari ketiga tabel tersebut diatas tentang model kerukunan hidup antar umat beragama di Tanjung Sari, ternyata sangat baik sehingga kerukunan hidup diwilayah tersebut dapat dikatakan telah terwujud, karena semua itu atas kesadaran warga Tanjung Sari terhadap toleransi antar umat yang sangat tinggi.

Di dalam mewujudkan kerukunan hidup antar umat beragama di wilayah Tanjung Sari telah diterapkan oleh seluruh tokoh masyarakat, maksudnya didalam menciptakan kerukunan hidup antar umat beragama, mereka telah memberikan penjelasan/pengarahan karena ditangan merekalah, arah dan kerukunan hidup masyarakat Tanjung sari dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL X

Peranan Tokoh Agama, Masyarakat, dalam
menciptakan Kerukunan Hidup Antar Umat Beraagama

NO	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ya	98	98%
2	Tidak	2	2%
	Jumlah	100	100%

2. Dalam Bidang Pengalaman Ajaran Agama

Baik yang beragama Islam maupun pemeluk agama lain (Kristen Protestan dan Kristen Katolik), mereka merasakan ketenangan dalam beragama di wilayah Tanjung Sari hal ini tercermin dengan tidak adanya kejadian-kejadian, yang menimbulkan terganggunya umat yang sedang melaksanakan ibadahnya, baik yang ritual (sholat) maupun yang bersifat ceremony (peringatan-peringatan).

Kegiatan umat Islam baik laki-laki maupun perempuan pada malam Jum'at mengadakan pengajian atau tahlil bersama begitu juga dengan kegiatan umat kristen (Katolik, Protestan) mereka mengadakan pertemuan dua kali dalam satu bulan. Sampai saat ini masih berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan

walaupun tetangga kanan kiri beragama lain, begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang lain.

Apabila salah seorang warga Tanjung Sari meninggal dunia atau terkena musibah, semua warga khususnya tetangga dekat senantiasa ikut berduka cita dengan menghadiri rumah duka. ²⁹

3. Sosial Kemasyarakatan

Bahwasannya masyarakat Tanjung Sari sebagaimana masyarakat dilingkungan lainnya adalah merupakan community yang tunggal yang dipimpin oleh seorang RW, RT yang merupakan milik dan sarana warga untuk mengurus serta menyelesaikan segala kebutuhan bersama, namun didalam bermasyarakat, terutama didalam memilih pemimpin (Ketua RW, RT) tidak ada permasalahan.

Dari 15 RT yang menduduki jabatan ketua, 1 diantaranya beragama Islam, 3 beragama Kristen, demikian juga RW maupun RT di dalam memilih staf, menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya tanpa memandang agama yang dianutnya, kecuali sie kerchanian karena sie kerchanian mengurus masalah agama.

²⁹ hasil wawancara dengan Bapak Saturin, Bapak Masiran pada Desember 1998.

E. TANGGAPAN UMAT ISLAM DI TANJUNG SARI TERHADAP USAHA PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

Berbicara tentang pembinaan Toleransi Umat beragama di Desa Tanjung Sari pada dasarnya tidak lepas dari sejauh mana pemahaman dari masing-masing umat atau pemeluk suatu agama terhadap keselarasan dan keharmonisan hidup sebagai warga masyarakat.

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan keselarasan hidup bermasyarakat memandang bahwa setiap usaha yang mengarah kepada terciptanya kebaikan akan tetap didukung dengan sepenuhnya. Walaupun terhadap perbedaan prinsip dan pandangan hidup dari masing-masing anggota masyarakat itu sendiri.

Juga terjadi dalam tatanan kehidupan di Desa Tanjung Sari Kecamatan Sukomanunggal Kotamadya Surabaya, bila masyarakat tersebut terdapat perbedaan agama, umat Islam tetap menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat. Selain kegiatan-kegiatan keagamaan tetap berjalan dengan baik, juga adanya partisipasi umat islam dalam bentuk gotong royong yang melibatkan umat agama lain yang ada di Desa Tanjung Sari.³⁰

³⁰ Wawancara dengan Moch Sholeh, (Remaja Muslim) tanggal 18 Mei 1999.

Islam memberi batasan-batasan dalam pergaulan sehari-hari dengan penganut agama lain, dalam hubungan sehari-hari umat islam tidak hanya diperbolehkan untuk berbuat, baik berlaku jujur, tolong menolong terhadap pemeluk agama lain, namun sebaliknya umat islam dilarang untuk berhubungan dan saling tolong menolong dengan umat lain yang memerangi atau memusuhi agama Islam.

Islam adalah agama yang elastis, fleksibel bukan agama yang kejam dan kaku. Islam tidak mengajarkan permusuhan dengan umat agama lain, selama agama itu tidak memusuhi Islam. Sikap yang ditampakkan oleh umat Islam dalam hal kerukunan umat beragama dilandasi dengan ajaran-ajaran yang telah digariskan oleh Allah SWT, antara lain :

1. Islam melarang pemeluknya untuk memaksa orang lain agar mengikuti ajaran Islam.
2. Islam melarang pemeluknya mencaci maki ketuhanan orang-orang yang menyembah selain Allah.

Dengan memahami ketegasan Islam dalam menerapkan kerukunan antar umat beragama diatas, maka konsekwensinya yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah mematuhi sebagai pola perilaku dalam pergaulan dengan penganut agama lain.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat adanya kedewasaan berfikir dari umat Islam persoalan-persoalan tentang kerukunan antar umat beragama maupun dengan pemerintah di desa Tanjung Sari sudah tidak ada. Ini menunjukkan bahwa umat Islam mampu memanifestasikan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan bermasyarakat.

F. TANGGAPAN UMAT KRISTEN DI DESA TANJUNG SARI TERHADAP USAHA PEMBINAAN TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA

Walaupun masyarakat desa Tancon mayoritasnya beragama Islam, namun keberadaan agama Kristen tidak di anggap mengganggu aktivitas keagamaan yang dilaksanakan oleh umat Islam. Begitu pula sebaliknya, keharmonisan dan kerukunan hidup beragama sangat dirasakan oleh masing-masing penganut agama tersebut.

Umat Kristen di Desa Tanjung Sari dalam hubungan sosial kemasyarakatan mereka dengan pemeluk agama lain tetap berjalan, dengan dasar tolong menolong dan persaudaraan. Kalaupun demikian ada . dari warga masyarakat tersebut memeluk agama Kristen, maka hal ini terjadi karena kemauan masyarakat itu sendiri.

Ketberadaan agama Kristen Protestan di Desa Tanjung Sari walaupun minoritas dalam masyarakat, tetapi mereka mampu menunjukkan pola hidup yang serasi,

hal ini dapat dilihat dari tidak adanya persoalan-persoalan yang prinsipil yang berkaitan dengan ajaran agama sebagai pemicu timbulnya pertentangan-pertentangan dalam masyarakat.

Menurut pemeluk agama Kristen di Desa Tanjung Sari, bahwa keselarasan dan ketentraman hidup dalam masyarakat merupakan faktor utama bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Sedangkan kerukunan umat Kristen dengan pemerintah setempat dapat dikatakan berjalan dengan baik, dimana kegiatan-kegiatan keagamaan tetap bisa berjalan sebagaimana mestinya. Untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, maka terlebih dahulu pemuka agama memberitahu kepada pemerintah setempat (Kepala Desa).³¹

Pembinaan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Tanjung Sari cukup berjalan dengan baik, mulai dari upaya menciptakan kerukunan intern umat beragama maupun antar umat sampai kepada menciptakan kebersamaan dalam rangka melaksanakan pembangunan desa, karang taruna dan program lainnya yang dilakukan secara baik.

³¹ Wawancara dengan Bapak Suratno, Desember 1998.